

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada *Wedding Organizer* Di Kota Bandung

Kasan K Suantha

Universitas Teknologi Digital, kasansuanta@digitechuniversity.ac.id

Siti Mariyam Hendrayati

Universitas Teknologi Digital, siti10220082@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini fokus pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) oleh UMKM di Perusahaan Wedding Organizer di Kota Bandung. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi cara penerapan SAK EMKM dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi UMKM dalam proses ini.

Desain/Metode Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam.

Temuan Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM di sektor tersebut masih belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, dengan pencatatan keuangan yang sederhana dan tahapan siklus akuntansi yang belum komprehensif. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi, rendahnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang akurat, dan persepsi mengenai kompleksitas serta waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai.

Implikasi Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan edukasi dan bimbingan yang lebih intensif bagi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Tipe Penelitian Studi Empiri

Kata Kunci : penerapan SAK EMKM, Laporan Keuangan

I. Pendahuluan

Pernikahan merupakan satu momen yang sangat penting bagi setiap orang. Untuk mempersiapkan pernikahan biasanya membutuhkan waktu berbulan-bulan, atau mungkin bertahun-tahun. Namun dimasa ini, orang sering kali tidak mempunyai cukup waktu untuk mempersiapkan segala kebutuhan untuk hari bahagia tersebut. Bantuan teman atau keluarga untuk membantu persiapan hari bahagia itu pun belum dirasa cukup untuk memenuhi semua yang kita inginkan untuk hari bahagia tersebut. Semua itu terasa rumit dan membuat stress (Resya Dwi Marselina, 2023).

Untuk mendirikan dan mengelola sebuah wedding organizer, diperlukan modal yang cukup besar dan tenaga yang signifikan. Proses ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengadaan tempat, pembelian perlengkapan, hingga merekrut staf yang terampil dan berdedikasi. Meskipun tantangan tersebut tidak kecil, namun hasilnya sebanding dengan upaya yang dikeluarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata omset yang dihasilkan oleh perusahaan wedding organizer cukup besar. Ini menunjukkan bahwa meskipun persaingan ketat, peluang untuk sukses dalam industri ini tetap terbuka lebar bagi mereka yang mampu mengelola bisnis dengan baik dan memenuhi kebutuhan serta harapan konsumen dengan tepat.

Melihat fenomena tersebut, persaingan yang kompetitif seharusnya diimbangi dengan peningkatan kualitas setiap UMKM yang ada. Namun, sebagian UMKM di Indonesia terkendala dengan

masalah permodalan untuk mengembangkan usaha. Aspek kelayakan usaha, aspek keuangan, aspek pemasaran, dan aspek sumber daya manusia merupakan permasalahan UMKM yang dirasakan selama ini

Berkaitan dengan aspek keuangan, laporan keuangan menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha termasuk UMKM (dhamayanti, 2020). Laporan keuangan digunakan sebagai rangkuman finansial sebuah usaha. Pembuatan laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi tentang status keuangan sebuah usaha kepada pihak yang membutuhkan dari perspektif jumlah unit moneter. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan laporan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan, yang disebut laporan Standar Akuntansi Keuangan Umum (PSAK Umum). PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang kemudian menjadi SAK (Standar Akuntansi Keuangan) digunakan sebagai standar yang memuat prosedur standar penyusunan laporan keuangan (rizky, 2021).

Banyak pemilik UMKM atau wedding organizer mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman tentang akuntansi keuangan dan standar yang berlaku. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi dengan benar. Ketersediaan dan biaya sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan mereka bisa menjadi masalah. Banyak UMKM mungkin tidak memiliki akses ke perangkat lunak akuntansi yang memadai atau tidak memiliki infrastruktur teknologi yang cukup untuk mendukung penerapan standar akuntansi. Keterbatasan dalam jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam akuntansi dapat menjadi hambatan. UMKM sering kali tidak memiliki staf yang dilatih secara khusus dalam hal akuntansi keuangan, yang dapat menghambat penerapan standar yang benar.

Beberapa pemilik UMKM mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan standar akuntansi yang baik. Mereka mungkin kurang memahami manfaat jangka panjang dari memiliki catatan keuangan yang akurat dan terstandarisasi. Menerapkan standar akuntansi yang memadai membutuhkan investasi waktu dan biaya. UMKM sering kali memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya finansial dan waktu, yang dapat membuat sulit untuk mengalokasikan sumber daya ini untuk kegiatan akuntansi. Masalah terkait dengan memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku dalam standar akuntansi keuangan dapat menjadi kendala. UMKM perlu memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami standar akuntansi, tetapi juga mematuhi persyaratan yang diberlakukan oleh pihak berwenang. (fadillah, 2024)

Penelitian ini berfokus pada penerapan standar akuntansi keuangan EMKM pada wedding organizer di kota bandung, dan kendala dalam menerapkan SAK EMKM pada wedding organizer di kota bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan dan kendala dalam menerapkan SAK EMKM pada wedding organizer di kota bandung.

II. Kajian Teori

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar Akuntansi Keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan (Hendrawan, 2011).

Standar akuntansi keuangan adalah metode dan format baku yang digunakan dalam penyajian informasi laporan keuangan. Standar akuntansi di Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan dunia bisnis global, peraturan yang berlaku dan lain – lain. Standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia diantaranya PSAK-IFRS, SAK-ETAP, PSAK Syariah, SAP, dan SAK EMKM (Cahyono, 2011)

SAK EMKM

Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang sangat sederhana dan mudah dimengerti bila dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). SAK EMKM ditunjukkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi syarat untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dengan dikeluarkannya SAK EMKM, peserta UMKM harus mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga SAK EMKM dapat memberikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang bijaksana dan digunakan sejumlah para pemakai laporan keuangan dalam mengambil Keputusan (Olyvia Olyvia Uno, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pihak yang berkepentingan berupa pihak intern dan pihak ekstern perusahaan mempunyai kebutuhan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Manajemen puncak sebagai pihak intern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan bermanfaat bagi perkembangan perusahaan. Sedangkan investor sebagai pihak ekstern memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya (Eka Yulianti, 2022).

Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas dan memiliki manfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan bisa memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap Perusahaan (Jerry Sonny Lintong, 2020).

UMKM

Usaha kecil adalah usaha ekonomi kreatif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini (Halim, 2020).

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Moleong, 2018). Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. (Abu Bakar, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi di lapangan dan mewawancarai informan yang berkaitan dengan informan yang berkaitan dengan variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Pada proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen melalui beberapa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian yang dipilih adalah *wedding organization* di Kota Bandung karena menurut penelitian observasi yang dilakukan secara langsung mampu memberikan keefektifan pengumpulan informasi.

IV. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Menurut data yang dilaporkan oleh kumparan, jumlah wedding organizer yang beroperasi di Kota Bandung mencapai angka 57 perusahaan. Angka ini mencerminkan tingginya permintaan akan layanan pernikahan di kota tersebut, serta menunjukkan perkembangan industri wedding organizer yang terus bertumbuh di wilayah Bandung. Dengan adanya banyaknya pilihan, calon pengantin memiliki beragam opsi untuk memilih penyelenggara acara yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	Rizkyamakeup_	Cisereuh
2	Pride Organizer	Lengkong
3	Mawar Wedding Service	Bandung
4	WA Wedding Planner	Sumur, Bandung
5	Islamic Wedding Planneram	Rongga, Bandung
6	balis organizer	Rongga, Bandung
7	di woin	Rongga, Bandung
8	arundayan wedding organizer	Rongga, Bandung
9	bhanuresmi.story	Rongga, Bandung
10	yunasorganizer	Cicadas
11	by.tiga13elas Organizer	Cibaduyut
12	ramdanweddingorganizer	Kopo
13	sabumi_management	Ciwastra
14	salmaweddingconcept	Buah Batu
15	Ernade Wedding Organizer	Lengkong
16	Resta Make Up Artist	Buah Batu
17	Risma Make Up Wedding	Gede Bage
18	Linda Salon Wanita	Gede Bage
19	Zozo Talu Wedding	Buah Batu
20	Vio Wedding Organizer	Ciwastra
21	Ervina Salon	Moh Toha
22	wiriadinata.weddingplanne	Buah Batu
23	sarasvati.wedding	Kiara Condong
24	mantuanmanten	Antapani
25	mawarweddingservice	Antapani
26	Megrasyh Wedding Planner	Kota Bandung
27	Mazaya Wedding Organizer	Kota Bandung

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
28	Kirana Wedding Planner	Kota Bandung
29	Sanita Wedding	Kota Bandung
30	Wida Wedding Organizer Bandung	Kota Bandung
31	Arafah Wedding Organizer Bandung	Kota Bandung
32	Unlimited WO Bandung	Kota Bandung
33	Kayraz Wedding Organizer	Kota Bandung
34	Carita Wedding Organizer	Kota Bandung
35	Agra Wedding Organizer Bandung	Kota Bandung
36	Naradhipa Wedding Organizer Bandung	Kota Bandung
37	Icreate Wedding	Kota Bandung
38	Riasrianti Wedding Organizer Bandung	Kota Bandung
39	Megrasyh Wedding Planner	Kota Bandung
40	Mazaya Wedding Organizer	Kota Bandung
41	Kirana Wedding Planner	Kota Bandung
42	Sanita Wedding	Kota Bandung
43	Triple A Wedding Bandung	Kota Bandung
44	Swarna Wedding Management	Kota Bandung
45	Safrizalanggara Wedding Planner	Kota Bandung
46	Ma'wa Wedding Syar'i Planner	Kota Bandung
47	Ezie Wedding Organizer Bandung	Kota Bandung
48	HNR Wedding Organizer	Gedebage
49	Triple A Wedding Bandung	Kota Bandung
50	Swarna Wedding Management	Kota Bandung
51	Safrizalanggara Wedding Planner	Kota Bandung
52	Ma'wa Wedding Syar'i Planner	Kota Bandung
53	Ezie Wedding Organizer Bandung	Kota Bandung
54	terbaik_wo	Antapani
55	d_manten, Wedding Organizer	Ciwastra
56	Afrinzea_Makeup	Buah Batu
57	Yats Salon Wedding Planner	Buah Batu

Sumber : Web Kumparan

Dari data tersebut Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Convenience Sampling, peneliti akan mengambil responden sebagai sampel secara kebetulan. Metode ini memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan populasi yang tersedia dan mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis. Dengan mengambil pendekatan ini, diharapkan wawancara dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran serta UMKM dalam industri wedding organizer di Kota Bandung, serta menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam skala yang berbeda.

Sesuai dengan kriteria diatas maka didapatkanlah sample wedding organizer sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Alamat
1.	Afrinzea makeup	Buah Batu
2.	by.tiga13elas Organizer	Cibaduyut
3.	Rizkyamakeup_	Cisereuh
4.	Ervina Salon	Moh Toha

1) Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Wedding Organizer

a. Afrinzea makeup

Usaha wedding organizer yang dimiliki oleh Afrinzea Makeup belum memiliki catatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Saat ini, Afrinzea Makeup menggunakan sistem manajemen pencatatan tunggal atau single-entry bookkeeping. Dalam sistem ini, catatan keuangan dibuat berdasarkan keterampilan pemilik usaha, dan hanya mencatat transaksi penjualan serta penerimaan uang tunai dari bisnis. Tidak ada pencatatan mendetail mengenai pengeluaran atau arus kas lainnya.

b. By.tiga13elas Organizer

By.tiga13elas Organizer memiliki laporan keuangan dengan menggunakan sistem laporan keuangan pembukuan single-entry. Hal ini terlihat dari laporan keuangan, seperti: mengurangi harga beli dari total pendapatan yang diperoleh dari keuntungan dan kerugian. Sistem pembukuan single-entry mampu memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan pemilik bisnin.

c. Rizkyamakeup_

Rizkyamakeup_ hanya memiliki keuangan sederhana seperti pembukuan dan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang sedang dijalankannya. Rizkyamakeup_ melakukan pencatatan setiap harinya untuk mengetahui berapa pemasukan dan pengeluaran yang telah dilakukan, catatan kas dibuat setiap hari dan direkap setiap perbulan.

d. Ervina Salon

Ervina Salon belum memiliki laporan keuangan resmi dalam menjalankan usahanya; saat ini, mereka hanya mengandalkan pencatatan pengeluaran sebagai alat untuk memantau keuangan mereka. Ervina Salon belum mempunyai catatan laporan keuangan, dikarenakan pemilik belum paham tentang laporan keuangan dan juga membutuhkan waktu yang untuk bisa mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

2) Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Hasil wawancara dari ke 4 perusahaan wedding organizer yang menjadi informan dapat disimpulkan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan belum diterapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia

yang mumpuni untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Dalam laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Diketahui juga bahwa pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan dicatat secara manual. Dimana, pencatatan yang dilakukan berupa laporan kas masuk dan kas keluar dalam transaksi usahanya, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan menggunakan SAK EMKM dan para UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan yang menggunakan standar EMKM.

Adapun siklus pencatatan yang ada di Afrinzea makeup, by.tiga13elas Organizer, Rizkyamakeup_ , dan Ervina Salon dimulai dari mengumpulkan hasil bukti transaksi atas penjualan, kemudian dilakukan pencatatan untuk setiap harinya, dan dilaporkan rekapan penjualan di akhir bulan untuk melihat tingka penjualan disetiap bulannya. Dalam SAK EMKM sendiri terdapat beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan ke4 perusahaan wedding organizer tersebut. Namun sampai saat ini, pencatatan atas aset lancar dan aset tidak lancar, serta kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek belum dilakukan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

B. pembahasan

1) Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan Perusahaan Wedding Organizer

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat disimpulkan bahwa para UMKM hanya membuat catatan yang sederhana, hal tersebut dikarenakan mereka merasa kesulitan jika harus menyusun laporan keuangan melalui siklus akuntansi. Tahapan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ini dimulai dengan mengumpulkan semua bukti transaksi yang telah dilakukan oleh UMKM tersebut, dilanjutkan dengan membukukan transaksi tersebut sesuai dengan kategori buku catatan yang telah disediakan, misalnya ketika akan mencatat keluar masuk kas maka akan dicatat dalam buku kas, namun selain dicatat pada buku kas, selanjutnya dicatat juga ke dalam buku lainnya sesuai transaksi yang terjadi. Setelah semua transaksi dalam suatu periode ini dicatat berdasarkan kategori yang disediakan, maka langkah berikutnya adalah menyusun laporan harga pokok produksi. Setelah dibuatkan harga pokok produksi selanjutnya membuat laporan laba rugi dan lapran posisi keuangan dengan cara mengambil nilai akhir dari masing-masing buku catatan yang ada, baik itu ada di buku kas, utang, piutang, aset tetap, pedapatan, beban, persediaan, dan catatan lainnya selain dari kategori ini. berikut adalah hasil penyusunan laporan keuangan yang telah diolah oleh penulis pada Ervina Salon wedding organizer yang ada di Kota Bandung.

Berikut adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada Ervina salon:

Laporan posisi keuangan
Ervina salon

Aset	
Aset Lancar	
Kas dan Bank	Rp 146.000.000
Piutang dagang	Rp 15.500.000
Perlengkapan	Rp 3.500.000
Peralatan	Rp 30.484.000

Total Aset Lancar	Rp. 195.484.000,00
Aset Tetap	
Tanah	Rp 50.000.000
Bangunan	Rp 55.000.000
Mobil Pick up	Rp 20.000.000
Akm. Penyusutan	<u>-Rp 10.503.750</u>
Total Aset Tetap	<u>Rp 114.496.250,00</u>
Total Aset	Rp 309.980.250,00
Liabilitas dan Ekuitas	
Liabilitas	
Hutang Dagang	-
Hutang Lain-lain	<u>-</u>
Total Hutang	0
Ekuitas	
Modal	Rp 103.326.750
Laba Tahun Berjalan	Rp 206.653.500
Total Liabilitas & Ekuitas	Rp 309.980.250,00

Laporan laba rugi
Ervina salon

penjualan		Rp 300.000.00
Beban- beban:		
Beban Gaji Langsung	Rp93.000.000	
Beban Gaji Tidak Langsung	Rp80.600.000	
Beban Penyusutan	Rp10.503.750	
Biaya Perlengkapan	Rp40.000.000	
Biaya transportasi	Rp6.800.000	
Biaya Listrik	Rp3.700.000	
Biaya Iklan	Rp3.000.000	
Biaya Sewa	Rp2.600.000	
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp1.215.000	
Total Beban		Rp241.418.750
Laba Sebelum Pajak		Rp58.581.250
Pajak 0,5% dari omzet		Rp 292.906.25
Laba Setelah Pajak		Rp29.290.625

Setelah menyusun laporan posisi keuangan dan juga laporan laba rugi, selanjutnya adalah membuat catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tentang prinsip serta kebijakan dalam penyajiannya. Di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan ini memuat informasi bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh pelaku UMKM telah sesuai dengan SAK EMKM, berisi ringkasan dalam kebijakan akuntansi yang digunakan serta informasi tambahan lainnya dimana informasi ini dirasa penting bagi para pemangku kepentingan dalam memahami laporan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM tersebut. (Muchid 2012)

2) Kendala Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan Perusahaan Wedding Organizer

Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada perusahaan wedding organizer yang ada di kota Bandung dengan baik. Hal ini tentunya karena ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya bagi UMKM untuk menerapkan akuntansi pada laporan keuangan yang sesuai standar. Penulis menganalisis beberapa kendala dalam penerapan akuntansi pada laporan keuangan pada perusahaan wedding organizer yang ada di Kota Bandung sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman dalam Menyusun laporan keuangan yang sesuai standar Akuntansi Keuangan.
- b. Kurangnya kesadaran para pelaku usaha tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat dan tepat untuk usaha yang dilakukan pada tahun yang dijalankan.
- c. Laporan keuangan masih dianggap kompleks dan akan memakan waktu lama.
- d. Kurangnya sosialisasi terkait dengan pelatihan pemerintah daerah tentang cara Menyusun laporan keuangan dengan baik.

V. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa UMKM Perusahaan wedding organizer di kota Bandung belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). UMKM melakukan pencatatan keuangan tergolong sederhana, sehingga UMKM belum melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna. Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena laporan keuangan yang disajikan hanya didominasi oleh pencatatan arus kas masuk dan keluar saja serta kurangnya pengetahuan UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). UMKM belum mengimplementasikan laporan keuangan yang sesuai Standar akuntansi yang berlaku, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan dan UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan menggunakan standar EMKM. Kurangnya sosialisasi dengan pelatihan pemerintah daerah mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat UMKM Perusahaan wedding organizer di kota Bandung dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM disebabkan :

1. Kurangnya pemahaman dalam Menyusun laporan keuangan yang sesuai standar Akuntansi Keuangan.
2. Kurangnya kesadaran para pelaku usaha tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat dan tepat untuk usaha yang dilakukan pada tahun yang dijalankan.
3. Laporan keuangan masih dianggap kompleks dan akan memakan waktu lama.

Saran

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih luas mengenai objek penelitian. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian

lanjutan khususnya di bidang kajian yang sama dan memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian lebih akurat.

Bagi UMKM yang belum menerapkan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan dapat menyisihkan sebagian waktunya untuk mulai memperbaiki dan menerapkan akuntansi dengan baik dan benar, hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar yaitu SAK EMKM.

Daftar Pustaka

- HENDRAWAN, R. a. (2011). ANALISIS PENERAPAN PSAK No. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA RUMAH SAKIT BERSTATUS BADAN LAYANAN UMUM (Studi kasus di RSUD Kota Semarang). repositori Universitas Diponegoro.
- Mulya, P. A. (2022). Perancangan Standar Operasional Prosedur (Sop) Penyusunan Laporan Keuangan pada Daily Coffe Premium Roasted Beans. repositori Universitas hayam wuruk perbanas.
- Halim, A. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU. GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan.
- Abu Bakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian . Yogyakarta: SUKA-Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- DEVI, S. (2020). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA WEDDING ORGANIZER DI KABUPATEN SIAK. FAKULTAS EKONOMI RIAU FAKULTAS EKONOMI, 1-7.
- Mutia, R. A. (2019). penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. international journal of social science adan business, 223.
- Resya Dwi Marselina, d. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Melalui Jaringan Bisnis. jurnal stikes ibnusina, 66-73.
- dhamayanti, t. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. ejournal.insuriponorogo.
- rizky, s. d. (2021). Analisis Penerapan Laporan Keuangan dengan Akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM Topi Sidoarjo (Studi kasus pada UD. Putra Delta). repository stie mahardhika.
- fadillah, a. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Sistem Akuntansi Siapik Berdasarkan SAK EMKM. repository univesita islam indonesia.
- Hendrawan. (2011). ANALISIS PENERAPAN PSAK No. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA RUMAH SAKIT BERSTATUS BADAN LAYANAN UMUM (Studi kasus di RSUD Kota Semarang). repository univesitas diponegoro.
- Cahyono, A. T. (2011). META TEORI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA - Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. jurnal eksis, 1884.
- Olyvia Olyvia Uno, L. K. (2019). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA RUMAH KARAWO DI KOTA GORONTALO) . jurnal emba.
- Eka Yulianti, A. A. (2022). Penerapan Sistem Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Di Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. dinamisia jurnal pengabdian masyarakat.
- Jerry Sonny Lintong, E. A. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes "Kineauan" Desa Wawona Kabupaten Minahasa. jurnal bisnis dan kewirausahaan.